

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA  
SISWA YANG DIMEDIASI OLEH KREATIVITAS**

**TESIS**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Memperoleh Derajat Gelar S-2**

**Program Studi Magister Psikologi**



**Diajukan oleh :**

**Aghniyaa Darmawanti**

**NIM. 201510440211022**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP  
KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA YANG  
DIMEDIASI OLEH KREATIVITAS**

**AGHNIYAA DARMAWANTI**  
**201510440211022**



Telah disetujui

Pada hari/tanggal, 17 November 2017

Pembimbing Utama

**Dr. Iswinarti, M.Si**

Direktur  
Program Pascasarjana

**Dr. Akhsanul In'am, Ph. D**

Pembimbing Pendamping

**Dr. Latipun M.Kes**

Ketua Program Studi  
Magister Psikologi

**Dr. Iswinarti, M. Si**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AGHNIYAA DARMAWANTI

Nim : 201510440211022

Program Studi : Psikologi Sains Jenjang Magister (S-2)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA YANG DIMEDIASI OLEH KREATIVITAS Adalah karya saya dan dalam tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan yang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur **PLAGIASI**, saya bersedia tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSLUSIVE**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang 10, November 2017

METERAI  
TEMPEL

6A43BAFF485930872

6000  
ENAM RIBURUPIAH

Malang, 10 November 2017

AGHNIYAA DARMAWANTI

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i> .....	xii
<b>LATAR BELAKANG</b> .....	1
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar .....	4
Kreativitas Sebagai Mediasi Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar .....	6
Hipotesis Penelitian .....	9
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	9
Rancangan Penelitian .....	9
Variabel dan Instrumen Pengumpulan Data .....	9
Prosedur Penelitian .....	10
Subjek Penelitian .....	11
Analisa Data .....	11
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	13

<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>15</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>22</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Mean dan Standar Deviasi & hubungan antar variabel .....	12
Tabel 2. Ringkasan Pengaruh Antar Variabel .....	13

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka berpikir .....	9
Gambar 2 Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar yang dimediasi oleh kreativitas .....	14

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Instrumen Penelitian .....	24
Skala Motivasi Belajar .....	26
Skala Kreativitas .....	27
Skala Kemandirian Belajar .....	29
Hasil Penelitian .....	30
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	33

# **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA YANG DIMEDIASI OLEH KREATIVITAS**

AGHNIYAA DARMAWANTI

Magister Psikologi

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang

[Aghniyaadarmawanti@gmail.com](mailto:Aghniyaadarmawanti@gmail.com)

**Abstrak:** Motivasi belajar akan berdampak pada kondisi prestasi belajar siswa. Salah satu dampak dari kurangnya motivasi belajar adalah menyebabkan malasnya siswa dalam belajar. Tidak adanya motivasi belajar akan berpengaruh terhadap kemandirian belajar pada siswa, sehingga siswa kurang mempunyai kreativitas dalam pemecahan masalah di dalam belajarnya. Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa yang dimediasi oleh kreativitas. Subjek dalam penelitian ini diambil dari 200 siswa terdiri dari SMAN 1 Kepanjen dan SMK Muhammadiyah Kepanjen. Skala menggunakan skala Motivasi Belajar, Kaufman Domains of Creativity Scale (K-DOCS) dan self-directed learning instrument (SDLI). Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *mediated multiple regression*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar ( $\beta = 0.61$ ;  $p = 0,00$ ) dan kreativitas berpengaruh tidak langsung antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar ( $\beta = 0.14$ ;  $p = 0,00$ ).

Kata kunci : Motivasi belajar, kemandirian belajar, kreativitas dan siswa.

# **THE EFFECT OF LEARNING MOTIVATION TOWARD LEARNING INDEPENDENCE IN STUDENTS MEDIATED BY CREATIVITY**

AGHNIYAA DARMAWANTI

Magister of Science Pscyhology

Postgraduate Programme, University Muhammadiyah of Malang

[Aghniyaadarmawanti@gmail.com](mailto:Aghniyaadarmawanti@gmail.com)

## **Abstract**

Learning motivation will affect the student achievement. The laziness of student is one of the effect caused by the lack of learning motivation. The lack of learning motivation will impact students' learning independence so that students have less creativity to solve the learning problems. Therefore, the purpose of this study is to investigate the effect of learning motivation toward student learning independence mediated by creativity. Subject in this study was taken from 200 high school student. This study use three instruments: motivation scale, Kaufman Domains of Creativity Scale (K-DOCS), and self-directed learning instrument (SDLI). Data analysis method used in this study is path analysis. The result of this study indicates the there is direct effect of learning motivation toward learning indepenence (  $\beta = 0.61$ ;  $p = 0,00$  ) and creativity has indirect effect between learning motivation to learning indepenence (  $\beta = 0.14$ ;  $p = 0,00$  ).

**Keywords:** learning motivation, learning independence, creativity and students

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya upaya mengembangkan potensi siswa menjadi suatu yang aktual. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya. Terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang semakin pesat menjadikan para siswa dituntut untuk lebih mandiri, khususnya dalam mencari informasi-informasi pendidikan. Siswa harus dapat mengetahui bagaimana belajar yang baik, bagaimana beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan bagaimana mengambil inisiatif secara mandiri ketika kesempatan tersedia. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajarnya dapat mempersiapkan dirinya dalam dunia baru (Gibbons, 2002).

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kemandirian belajar. Menurut Candy (1991) menganggap kemandirian merupakan karakteristik yang mendasar dari seseorang sehingga tidak memerlukan usaha khusus untuk peningkatan kemampuan belajar mandiri. Kemandirian dianggap sebagai sesuatu yang penting sekali, sehingga diharapkan jika mampu mandiri dalam kehidupannya, maka dengan sendirinya ia mampu mandiri dalam belajarnya. Kemandirian seseorang juga dapat meningkat dengan adanya lingkungan yang mendorong berkembangnya kemampuan mandiri seseorang. Lingkungan tersebutlah yang akan dapat memotivasi belajar pada siswa.

Kemandirian belajar (*self-Directed learning*). Menurut Knowles (1975) "belajar mandiri" merupakan sebuah proses di mana suatu individu mempunyai inisiatif (Scott, 2006), melakukan proses belajar (Williamson, 1995), serta mempunyai peran sebagai pemandu perkembangan aktivitas belajar (Biggs, 1978) yang akan membantu siswa untuk belajar dengan pemahaman yang lebih baik (Schuder, 1993). Kemandirian belajar ditandai dengan aktif dalam proses belajar (Pilling & Garrison, 2007) memperoleh tanggung jawab yang dapat terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Williamson, 1995).



Kemandirian belajar dapat mempersiapkan siswa ke dalam dunia baru dimana siswa yang aktif dalam belajar merupakan siswa yang baik (Gibbons, 2002). Ditambahkan oleh Candy (2004) bahwa siswa remaja mempunyai lebih banyak waktu untuk belajar secara mandiri. Artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan lebih siap dalam mengikuti pelajaran di kelas, mengerjakan tugas dengan baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kelengkapan dalam alat belajarnya, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan dalam segala hal, merasa percaya diri, dan kreatif (Hurlock, 2009).

Hasil prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu 30% dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, yaitu kemampuan dalam kemandirian belajarnya (Sudjana, 2006). Motivasi bisa menjadi penentu baik atau tidaknya dalam pencapaian suatu tujuan siswa (Ahmadi, 2006). Semakin tinggi motivasi belajar pada siswa semakin tinggi pula kesuksesan belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang termotivasi akan memiliki tekad yang lebih kuat dalam proses pembelajarannya.

Menurut Sardiman (2007) dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa berarti juga menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu proses pembelajaran. Pada awalnya akan menyebabkan siswa merasa ingin melakukan dan kemudian juga akan merasa butuh untuk melakukan proses belajar. Untuk memperoleh kemandirian belajar siswa juga harus mempunyai bekal motivasi belajar dalam dirinya (Nurhayati, 2011). Motivasi sangat berpengaruh penting dalam memulai berproses, memelihara kondisi pembelajaran, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi hasil dari belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangatlah penting karena siswa yang belum adanya motivasi dalam belajar dalam dirinya, maka tidak mungkin mau untuk melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar yaitu dorongan dari internal yang ada pada diri siswa itu sendiri untuk belajar melakukan perubahan pada tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa faktor atau unsur yang dapat mendukung (Uno, 2009). Dan sedangkan ciri-ciri peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi akan selalu memiliki keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar yang tinggi, memiliki keinginan cita-cita yang baik, selalu tertarik dalam proses belajar, tangguh, tidak putus asa, mempunyai pemikiran untuk masa depan, selalu menyambut dan merasa tertantang oleh

tugas yang memiliki tingkat kesulitan, senang apabila mendapatkan berprestasi dan mempunyai solusi dalam memecahkan masalah. Motivasi salah satu faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi keberhasilan atau prestasi belajar siswa. Pentingnya motivasi sebagai pendorong, penggerak, dan suatu pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Menurut Elizabeth Hurlock (2002) mengatakan bahwa “ Kreativitas adalah kemampuan seorang untuk menghasilkan produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan belum ada sebelumnya”. Dengan demikian memiliki kreativitas itu merupakan sikap dan pola pikir yang dapat menciptakan sesuatu yang baru, baik baru menurut dirinya maupun baru menurut orang lain.

Namun fakta pada dunia pendidikan saat ini menunjukkan sebagian besar siswa masih mempunyai kreativitas belajar yang rendah. Seperti yang dikatakan Syarif (2013) bahwa cara belajar siswa semakin menurun tajam. Williamson dan Payton (2009) menjelaskan bahwa wacana pendidikan saat ini berusaha untuk melihat peserta didik dalam proses belajar mengajar, dengan peranan yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang artinya dapat menghasilkan keahlian, pengalaman dan gagasan mereka di dalam kelas. Karena itu kreativitas adalah aspek pembelajaran (Craft, 2005). Konseptualisasi pembelajaran dan kreativitas sebagai hal yang berhubungan, mengarah pada persepsi pengajaran kreatif sebagai bentuk pengajaran yang terampil (Craft, 2005).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa yang dimediasi oleh kreativitas. Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru pada bidang psikologi khususnya psikologi perkembangan dan pendidikan berkaitan dengan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa yang dimediasi oleh kreativitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar**

Merriam dan Caffarella (1999) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses di mana individu mengambil inisiatif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajarannya. Menurut Dariyo (2004) kemandirian belajar siswa adalah sifat yang tidak

tergantung pada orang lain dalam hal belajar. Kemandirian akan membuat siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh oleh pihak lain dalam proses pembelajarannya. Kemandirian siswa yaitu aktivitas dalam proses belajar dengan penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa itu sendiri telah memiliki jiwa kemandirian dalam belajarnya. Dan kemandirian belajar dapat terlaksana dengan baik apabila telah tertanam pada diri setiap siswa tentang pentingnya belajar, pengendalian diri, serta kedisiplinan belajar yang telah tertanam pada setiap diri siswa. Kemandirian tidak akan terwujud jika tanpa adanya motivasi dari diri seorang siswa. Pentingnya konteks pembelajaran mandiri (Liyana & Janette, 2007) dapat dilihat yaitu dengan cara mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar siswa yang dinilai dari sifat dan karakteristiknya (Barnes, 2013). Belajar mandiri dikatakan sebagai hal dalam proses belajar (James, 2006) dan penentuan sikap positif untuk masa depan, serta kemampuan untuk menggunakan proses dasar untuk belajar memecahkan masalah (Pao-Nan, 2012).

Kemandirian belajar bukan juga berarti belajar sendiri (Dwi, 2014). Yaitu terlihat pada kebiasaan-kebiasaan siswa dalam sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan proses belajar (Pratistya & Abdullah, 2012). Kebutuhan untuk memiliki kemandirian pada siswa dipercaya sebagai hal yang penting (Robiatul, 2012). Agar siswa mampu mewujudkan keinginan atau realisasi diri (Ninil, 2013). Dengan lebih aktif, kreatif, dan berlatih kemampuan bekerjasama, kemandirian, serta meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Yanti, 2014). Kemandirian dalam hal menentukan kegiatan belajar seperti merumuskan tujuan belajar, mencari sumber belajar, mengetahui kebutuhan belajar dan mengontrol diri sendiri dalam proses pembelajarannya (Rostina, 2016). Dalam proses belajar dapat dilakukan dengan optimal apabila kita memiliki kemampuan untuk mengatur belajar dengan efektif dan waktu belajar yang efisien (M. Zamroni, 2015). Dan untuk mencapai kemajuan dalam belajar sehingga bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar (Zainudin & Munoto, 2015).

Hasil penelitian Damayanti (2015) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa 60,6% kemandirian belajar ternyata dipengaruhi oleh motivasi belajar. Disamping itu, menurut Ryan (1995) bahwa kemandirian yaitu salah satu kebutuhan dasar psikologis manusia (*basic*

*psychological need*) yang dapat menentukan tingkat kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup sebagaimana didukung oleh hasil penelitian Sheldon, Elliot, Keem, dan Kaser (2001).

Dalam adanya kemandirian belajar pada diri siswa maka siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, merencanakan aktivitasnya dan memperoleh hasil (Maltby, Gage, Berliner, & David, 2005). Dengan mempunyai kemandirian belajar siswa dapat mengontrol kesadaran diri pribadi, mengatur motivasi dalam belajarnya, serta dapat mengontrol hasil yang akan diraihinya (Cole, 2004). Siswa yang telah mampu belajar mandiri merupakan siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin bahwa dirinya mempunyai wawasan yang luas dan luwes dalam belajar (Panen, 2006).

Aspek lain dari motivasi adalah konsep motivasi yang berkaitan dengan psikologis kebutuhan. Ryan dan Deci (2000) merumuskan self-determination teori yang menghubungkan motivasi dengan perkembangan sosial dan kesejahteraan. Mereka mengatakan bahwa manusia yang aktif dan terlibat dalam kondisi lingkungan sosial mereka dalam hal kompetensi, pribadi, dan kesejahteraan. Sama halnya juga berlaku untuk siswa dalam perkembangannya dan motivasi belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, siswa termotivasi untuk belajar jika mereka merasa memiliki dukungan dari lingkungan sosial mereka, lingkungan yang positif dapat berpengaruh terhadap mereka untuk dapat menguasai ketrampilan mengerjakan tugas.

### **Kreativitas sebagai mediator Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.**

Prestasi belajar selain ditunjang dari motivasi siswa juga dapat ditunjang dari kreativitas belajar siswa. Menurut Hurlock (2005), "Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan produk atau gagasan apa saja yang baru dan sebelumnya belum ada". Kreativitas akan menumbuhkan sikap kritis dalam berfikir pada siswa yang akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa berinteraksi dengan lingkungan belajar dapat mempengaruhi perilaku kreatif (Csikzentmihalyi, 1999; Sternberg, 2006). Keinginan untuk melakukan tugas didasarkan pada ada atau tidaknya kendala yang dalam lingkungan sosial yang dapat menurunkan motivasi belajar pada individu dan dengan demikian akan dapat mengurangi kreativitas (Joy, 2004). Keinginan dari individu itu sendiri dan nilai kebutuhan dapat

mempengaruhi kinerja kreatif (Joy, 2004; Zimmerman, 1989). Pengaruh dari lingkungan dapat mendorong individu untuk mencari alternative strategi untuk mengatasi kesulitan (Rotter, 1975).

Motivasi belajar adalah hal yang penting ketika melakukan pembelajaran (Cheng & Yeh, 2009; Liu, Kou, Lin, Cheng & Chen, 2008; Liu & Lin, 2009). Pada penelitian ini memberikan beberapa prinsip untuk merancang cara yang mendukung kreatif belajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan strategi belajar. Yang utama adalah penting untuk menciptakan suasana yang menyenangkan untuk siswa, agar dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa (Cole, Sugioka, & Yamagata-Lynch, 1999). Hal ini juga bisa sangat membantu siswa untuk berbagi ide-ide kreatifnya.

Peneliti di bidang kreativitas mencatat bahwa ciri khas Individu yang cenderung kreatif menunjukkan mempunyai motivasi untuk menyelesaikan tugas (Clark, 1983). Motivasi dapat membuat produk performace yang nerhubungan dengan kreatifitas (Amabile, 1983; Kruglanski & Associates, 1971) Peneliti juga sudah melihat kreativitas dalam hal proses, produk, biologis atau kepribadian karakter dalam diri seseorang, serta suasana atau keadaan yang bisa menarik atau meningkatkan Inovasi. Rothenberg & Hausman (1976) mengatakan kreativitas adalah proses alami atau supernatural. Berarti kreatifitas adalah hal yang alami berasal dari dalam diri pribadi masing-masing.

Amabile, (1996) menekankan bahwa adanya motivasi sangat penting untuk kreatif dan memiliki pengaruh dapat mendorong seseorang untuk mengejar tujuan. Periode prilaku kreatif diyakini dimulai dengan gairah termotivasi dan diakhiri dengan hasilnya (Campbell, 2007; Harris, 1998; Lubart, 2001). Dengan kata lain, perilaku kreatif meancakup semua motivasi individu dan Perilaku terarah alami yang dilakukan selama proses berpikir kreatif. Joy (2004) berasumsi yaitu di mana perilaku kreatif manusia dipengaruhi oleh harapan dan nilai kebutuhan. Ford (1996) menganggap motivasi termasuk harapan dan emosi, yaitu faktor penting yang dapat mempengaruhi tindakan kreatif pada individu. Dan selain itu, keterampilan diri juga dipandang sebagai dasar dari proses kreatif.

Yeong dan Ng (2009) mengatakan bahwa yang terpenting adalah tantangan untuk kesuksesan adalah pola pikir yang mendalam bagi siswa, guru, pemimpin sekolah dan orang tua,



mengenai tujuan pendidikan itu sendiri. Penelitian pada siswa mengungkapkan bahwa tugas sekolah dapat membantu mereka dalam mempelajari pemecahan masalah, melakukan tugas secara mandiri maupun bekerja sama dengan orang lain (Chang Chiam, Hong, Ning & Tay & Chang, 2003). Dan ternyata siswa juga merasa tertekan dan cemas dengan beban tugas tambahan, siswa merasa bahwa mereka perlu "kreatif" karena dengan mempunyai "kreativitas" dapat berpengaruh pada hasil nilai yang baik. (Yeong & Ng, 2009).

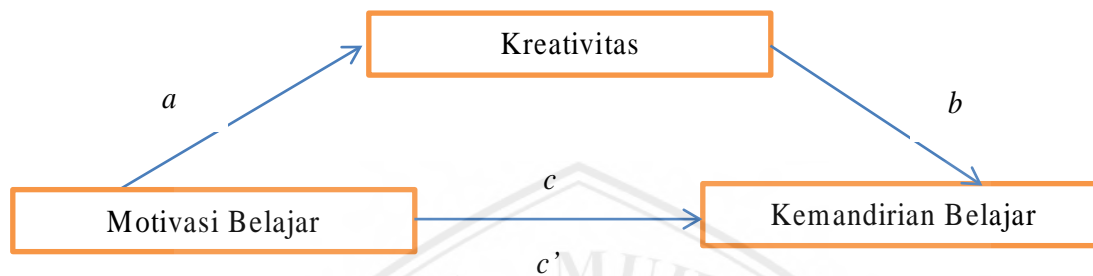
Temuan, George (2007) menganggap bahwa motivasi dapat mendasari kerja kreativitas, dan peneliti perlu perhatian dalam hal ini keterkaitan teori secara lebih langsung dan lebih dalam lagi. "Peneliti organisasi membutuhkan teori baru perspektif dan investigasi untuk memperdalam pengetahuan tentang proses motivasi yang dapat mendorong kreativitas (Shalley et al., 2004). Ketika siswa merasakan adanya keterikatan maka mereka akan termotivasi untuk belajar di sekolah (Ryan dan Patrick, 2001). Adanya motivasi belajar pada siswa maka juga akan mendorong timbulnya kemandirian belajar, karena dengan mempunyai suatu motivasi seorang siswa terdorong oleh adanya semangat dan gairah untuk merubah sikap menjadi lebih mandiri. Beberapa alasan mengapa siswa tidak bisa mandiri dalam belajar salah satunya adalah karena tidak adanya motivasi dalam belajar.

Kemandirian juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk tercapaiannya keberhasilan, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan maka perlu ditumbuhkan dan dikembangkannya kemandirian siswa yang tentunya didorong oleh adanya motivasi untuk belajar dan memiliki kreativitas dalam belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, kreativitas dapat menjadi mediasi antara pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas pada siswa. Hal tersebut dikarenakan kreativitas menjadi faktor penting dalam membentuk kemandirian belajar siswa serta dapat menentukan prestasi belajar siswa disekolah.

## Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan dari tinjauan pustaka di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



*a* : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kreativitas.

*b* : Ada pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar.

*c* : Ada pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

*c'* : Ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui kreativitas.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang analisisnya menggunakan data-data berupa angka yang kemudian diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010). Sedangkan desain yang digunakan adalah korelasional yakni studi yang membahas tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap kemandirian belajar yang dimediasi oleh kreativitas.

### Instrumen Pengumpulan Data

Motivasi belajar diukur dengan skala motivasi yang telah dikembangkan oleh Subdibyo, Jatmiko & Widodo, (2016), yang mencakup aspek *choice of tasks* (pemilihan tugas), *effort* (usaha),

*persistence* (ketekunan), *self-confidence* (kepercayaan diri). Skala ini terdiri dari 20 item pertanyaan. Skala yang digunakan menggunakan format likert dari nilai 1 sangat tidak sesuai sampai dengan 4 sangat sesuai. Contoh item: “Saya selalu belajar dan mengerjakan soal-soal yang belum diajarkan (untuk pertemuan berikutnya)”. Instrumen motivasi belajar ini memiliki indeks validitas antara 0.320 – 0.673, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.882

Kemandirian belajar diukur dengan *Self-Directed Learning Instrument (SDLI)* oleh Cheng, SF (2010). SDLI berisi 20 item terdiri dari motivasi belajar (6 item), Perencanaan dan pelaksanaan (6 item), pemantauan diri (4 item), dan komunikasi interpersonal (4 item). Skala yang digunakan menggunakan format likert dari nilai 1 sangat tidak sesuai sampai dengan 4 sangat sesuai. Contoh item: “Saya tahu cara belajar yang tepat bagi saya dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Skala ini memiliki indeks validitas antara 0.331 – 0.677, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.900.

Kreativitas diukur menggunakan Kaufman of Creativity Scale (K-DOCS) oleh Item terutama diadaptasi dari CDQs sebelumnya (Kaufman & Baer, 2004; Kaufman, Cole, & Baer, 2009; Kaufman, Waterstreet, 2009), dengan item tambahan Diadaptasi dari Ivcevic and Mayer (2009) dan Carson (2005). Skala yang digunakan menggunakan format likert dari nilai 1 sangat tidak sesuai sampai dengan 4 sangat sesuai. Contoh item: “Saya dapat memilih solusi terbaik untuk suatu masalah”. Skala ini memiliki indeks validitas antara 0.288 – 0.643 dengan koefisien realibilitas sebesar 0.919.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan hasil penelitian. Pada tahap persiapan peneliti membuat rancangan penelitian, dan menyiapkan instrument penelitian berupa skala dari variabel-variabel penelitian.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penyebaran skala kepada 200 siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dan SMAN 1 Kepanjen. Peneliti memberikan pengantar dalam skala dan petunjuk pengisian skala agar subjek mengerti cara pengisian skala. Peneliti menyebarkan skala di Sekolah Menengah Atas.

Setelah tahap penyebaran skala selesai, maka peneliti melakukan tahap skoring berdasarkan jawaban-jawaban pada skala dan input data. Pada tahap akhir, peneliti melakukan analisa data serta membuat hasil penelitian.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen dan SMAN 1 Kepanjen. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 200 siswa-siswi, yang terdiri dari 120 perempuan (60%) dan 80 laki-laki (40%). Sedangkan berdasarkan kategori usia, subjek berusia 16 tahun sebanyak 130 (65%) siswa, subjek berusia 17 tahun sebanyak 70 (35%) siswa.

### **Analisa Data**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis model Hayes dengan bantuan SPSS versi 21.00. Sehingga diketahui pengaruh langsung variabel independent (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) dan untuk mengetahui peran variabel mediasi (kreativitas) pada siswa. (Preacher & Hayes, 2004).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Hasil uji statistik nilai mean, standar deviasi dan interkorelasi pada masing-masing variabel. Variabel motivasi belajar memiliki nilai rata-rata ( $M = 2.86$ ,  $SD = 0.34$ ), kreativitas ( $M = 2.63$ ,  $SD = 0.37$ ) dan kemandirian belajar ( $M = 2.71$ ,  $SD = 0.38$ ). Hasil uji interkorelasi menunjukkan hasil yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antar variabel. (secara detail dapat dilihat pada table 1)

**Tabel 1. Mean, standar deviasi & hubungan antar variabel (N=200)**

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
Motivasi Belajar	2.86	0.34	1	0.58**	0.54**
Kreativitas	2.63	0.37		1	0.68**
Kemandirian Belajar	2.71	0.38			1

Keterangan: N=200; \*\* $p < 0.001$

## Uji Hipotesis

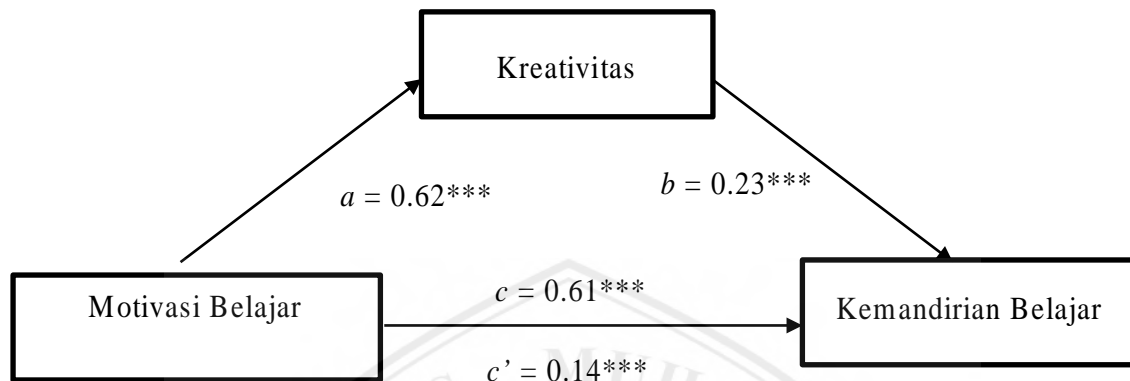
Hipotesis 1, ada pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan hasil analisis bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar ( $\beta=0.61$ ;  $p=0.00$ ), artinya H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemandirian belajar pada siswa. Hasil analisis pada antara motivasi belajar terhadap kreativitas ( $\beta=0.62$ ;  $p=0.00$ ), artinya H2 diterima. Hasil analisis kreativitas terhadap kemandirian belajar juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $\beta=0.23$ ;  $p=0.00$ ), dengan demikian H3 diterima. Ada pengaruh tidak langsung antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui kreativitas menunjukkan positif dan signifikan ( $\beta=0.14$ ;  $p=0.00$ ). Dengan demikian H4 diterima. (Ringkasan uji hipotesis secara detil ditunjukkan pada Tabel 2)

**Tabel 2. Ringkasan Pengaruh Antar Variabel**

Pengaruh	$\beta$	t	Sig.
Motivasi belajar terhadap kreativitas.	0.62	10.04	0.00
Kreativitas terhadap kemandirian belajar.	0.23	3.61	0.00
Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.	0.61	9.02	0.00
Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui kreativitas.	0.14	-	0.00



Hasil pengujian analisis regresi antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui kreativitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan: \*\*\* taraf signifikan (  $p < 0.00$  )

Gambar 3. Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Yang Dimediasi Oleh Kreativitas

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa yang dimediasi oleh kreativitas. Motivasi belajar memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Maka dapat diartikan bahwa jika motivasi belajar pada siswa meningkat maka kemandirian belajar pada siswa pun akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka akan menurunkan kemandirian belajar pada siswa.

Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki korelasi yang positif, dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi belajar dapat berpengaruh dalam meningkatnya kemandirian belajar pada siswa. Begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar menurun maka kemandirian belajar pada siswa juga menurun. sesuai yang diungkapkan oleh Nurhayati (2011) bahwa untuk mencapai kemandirian belajar ternyata siswa juga harus mempunyai bekal motivasi belajar dahulu. Motivasi sangat berperan penting dalam memulai kegiatan belajar, memelihara kondisi belajar, melakukan proses belajar dan mengevaluasi hasil dari belajar. Dan hal yang tidak

kalah penting bahwa motivasi belajar dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan, menyelesaikan tugas dalam belajar sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dalam kemandirian belajar siswa juga dapat mengontrol tanggung jawab pribadi, dapat mengontrol motivasi belajar dan tujuan yang ingin diraihny (Tahar & Eceng, 2006).

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh kreativitas terhadap kemandirian belajar memiliki korelasi yang positif dan signifikan, artinya semakin tinggi kreativitas pada siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya, sebaliknya jika kreativitas rendah maka kemandirian belajar pada siswa akan rendah pula. Pendapat Cluster (2001) yaitu salah satu kondisi utama mengembangkan pemikiran kreatif adalah dengan kemampuan berpikir mandiri seseorang. Berpikir adalah pemikiran mandiri. Dengan berfikir seperti kreatif seseorang dapat merumuskan gagasan, estimasi dan keyakinan yang berbeda dengan orang lain. Pembelajaran mandiri memiliki implikasi untuk pengambilan keputusan. seperti Individu diharapkan dapat menganalisis masalah, mengevaluasi pekerjaan mereka, membuat keputusan dan mengambil tindakan yang terarah.

Hasil penelitian lain oleh Damayanti, (2015) ditunjukkan dalam penelitiannya menggambarkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Dalam kemandirian belajar maka siswa dapat mengontrol kesadaran diri dalam belajar, dapat mengontrol motivasi dalam belajarnya, serta dapat menentukan target yang ingin diraihny (Cole, 2004).

Siswa yang telah mampu melakukan belajar mandiri adalah siswa yang juga mampu mengontrol dirinya sendiri dan juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin bahwa dirinya mampu dan mempunyai wawasan yang luas (Panen, 2006)

Kreativitas dapat berfungsi sebagai variabel mediasi pada motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Pada penelitian ini menunjukan sumbangan efektif pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui kreatifitas. Meskipun motivasi belajar merupakan pengaruh penting dalam mempengaruhi kemandirian belajar, namun siswa juga perlu mempunyai kreatifitas pada dirinya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Liu & Lin (2009) motivasi belajar sangatlah penting dalam membantu proses pembelajaran dan memberikan prinsip untuk

merancang pembelajaran yang dapat mendukung kreatifitas belajar dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian belajar. Amabile (1996) menekankan bahwa motivasi sangat penting untuk proses kreatif dan memiliki pengaruh untuk dapat mendorong seseorang untuk mengejar tujuan. Dengan demikian motivasi belajar dan kreatifitas mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemandirian belajar pada siswa.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar memiliki pengaruh signifikan. Semakin positif motivasi belajar pada siswa maka semakin tinggi kemandirian belajarnya. Selanjutnya pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap kemandirian belajar melalui kreativitas juga memiliki hasil yang signifikan. Semakin positif motivasi belajar pada siswa maka semakin tinggi kreatifitas sehingga kemandirian belajar siswa tersebut semakin tinggi juga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar pada siswa, dan juga ada pengaruh positif yang signifikan variabel kreativitas sebagai mediasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Dengan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas sebagai mediasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Adapun saran yang dapat diberikan, yaitu setiap siswa seharusnya mempunyai rasa sadar akan kebutuhan belajarnya, mengerti kebutuhan belajarnya dan dapat mengevaluasi hasil belajarnya sendiri. Kepada tenaga pengajar/ guru juga diharapkan dapat membuat motivasi belajar dan kreativitas pada anak didiknya agar terciptanya kemandirian belajar pada siswa. Hal ini ditunjukan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan variable-variabel lain yang lebih relevan agar hasil yang didapatkan semakin beragam dan berkembang. Dan semoga dengan adanya karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu untuk tenaga pengajar dan orang tua tentang pentingnya sebuah motivasi belajar terhadap peningkatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T.M. (1983). *Motivation and creativity: effects of motivational orientation on creative writers*. Paper Presented At The Annual Convention Of The American Psychological Association, Anaheim, CA
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Barnes, L. (2013). Evaluating independent learning development in a university program. *International Journal of Academy Research in Progressive Education and Development*, 2 (1), 152-159.
- Biggs, J. B. (1978). Individuals And Groups Differences In Study Process. *British Journal of Educational Psychology*, 48 (4), 266-279.
- Candy, P. C. (1991). *Self-direction for lifelong learning: A comprehensive guide to theory and practice*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers
- Campbell, M. M. (2007). Motivational systems theory and the academic performance of college students. *Journal of College Teaching & Learning*, 4 (7), 11-24.
- Chang, T. T. & Chang, S. C. A. (2003). *Assessing the project work: A teachers' and students' perspective*. Paper presented at the Asia-Pacific Conference on Education, Singapore
- Chen, Y. L., Liu, E. Z. F., Shih, R. C., Wu, C. T., & Yuan, S. M. (2011). Use of peer feedback to enhance elementary students' writing through blogging. *British Journal of Educational Technology*, 42 (1), E1-E4.
- Clark, B. (1983). *Growing up gifted: developing the potential of children at home and at school*. Toronto: Charles E. Merrill.
- Csikszentmihalyi, M. (1999). *Implications of a systems perspective*. In R. J. Sternberg (Ed.), *The handbook of creativity* (pp. 297-312). NY: Cambridge University Press.

- Cluster, D. (2001). What is the critical thinking? Change: Intercultural. *Journal About Thinking Development Through Reading And The Letter*, 4 (2), 36–40.
- Cole, D. G., Sugioka, H. L., & Yamagata-Lynch, L. C. (1999). Supportive classroom environments for creativity in higher education. *Journal Of Creative Behavior*, 33 (1), 277-293.
- Cole, P. G. (2004). *Teaching principles and practice*. Sydney: Prestice Hall.
- Darmayanti, N. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Universitas Medan Area. *Jurnal Psikologia*. 10 (2), 18-24.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11 (1), 227-268.
- Dwi, R. (2014). Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk meningkatkan kemampuan Komunikasi matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2 (1), 13-23.
- Ford, C. M. (1996). A theory of individual creative action in multiple social domains. *The Academy of Management Review*, 21 (2), 1112-1142.
- George, J. M.( 2007). Creativity in organizations. In J. P. Walsh & A. P. Brief (Eds.), *Academy of Management annals*. 1 (1), 439–477. New York: Erlbaum.
- George, J. M., & Zhou, J. (2001). When openness to experience and conscientiousness are related to creative behavior: An interactional approach. *Journal of Applied Psychology*, 86 (2), 513–524.
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass.
- Harris, R. (1998). *Introduction to creative thinking*., diakses 3 september 2017 dari <http://www.virtualsalt.com/crebook1.htm>.



- James, B. (2006). Interpretations of independent learning. *Journal of Further and Higher Education*, 30 (2), 119-143.
- Joy, S. (2004). Innovation motivation: the need to be different. *Creative Research Journal*, 16 (2), 313-330.
- Kruglanski, A.W., Friedman, I., & Zeveloff, G. (1971). The effects of extrinsic incentive on some qualitative aspects of task performance. *Journal Of Personality*, 39, (2), 606-617.
- Lin, C. H., Liu, E. Z. F., Kou, C. H., Virnes, M., Sutinen, E., & Cheng, S. S. (2009). *A case analysis of creative spiral instruction model and students' creative problem solving performance in a LEGO robotics course*. Lecture Notes in Computer Science, 5670, 501-505.
- Liu, E. Z. F., & Lin, C. H. (2009). Developing evaluative indicators for educational computer games. *British Journal Of Educational Technology*, 40 (1), 174-178.
- Liyan, S., & Janette, R. H. (2007). A Conceptual model for understanding self-directed learning in online environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6 (1), 2742.
- Lubart, T. I. (2001). Models of the creative process: Past, present and future. *Creativity Research Journal*, 13 (1), 295-308.
- Maltby, F. S., Gage NL, Berliner, D., & David C. (2005). *Educational psychology: an australia and new zealand perspective*. Brisbane: John Wiley & Sons.
- Ninil, E. (2013). Peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1), 279-282.
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Panen, P. (2006). *Belajar mandiri (mengajar di perguruan tinggi)*. Jakarta: PAU-PPAI, Dirjen Dikti, Depdikbud.

- Pao-Nan, C. (2012). Effect of students' self-directed learning abilities in online learning outcomes: two exploratory experiments in electronic engineering. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (1), 172-179.
- Perkins, D.N. (1984). *Creativity by design*. Educational Leadership, 18-25.
- Pilling, C. J., & Garrison, D. R. (2007). Self-directed and self-regulated learning: conceptual links. *Canadian Journal of University Continuing Education*, 33 (1), 1333.
- Pratistya, N. A., & Abdullah, T. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMAN 1 sewon Bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10 (1), 48-65.
- Preacher, K. J., & Hayes, A. F. (2004). SPSS and SAS procedures for estimating indirect in simple mediation models. *Behavior Research Methods, Instruments & Computers*, 36(4), 717-731
- Robiatul, A. (2012). Pengembangan model konseling behaviour dengan teknik modeling untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMPN 4 Wanasari Brebes. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (1), 1-6.
- Rostina, S. (2016). Kaitan antara gaya belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP dalam pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 ( 1), 31-40.
- Rotter, J. B. (1975). Some problems and misconceptions related to the construct of internal vs. external control of reinforcement. *Journal Of Consulting And Clinical Psychology*, 43 (1), 56-67
- Ryan, R.M. (1995). Psychological needs and the facilitation of integrative processes. *Journal Of Personality*, 63 (1), 397-427.
- Ryan, A. M., & Patrick, H. (2001) The classroom social environment and changes in adolescents' motivation and engagement during middle school. *American Educational Research Journal*, 38 (2), 437-460.

- Schuder, T. (1993). The genesis of transactional strategies instruction in a reading program for at-risk students. *The Elementary School Journal*, 92 (2), 183-201.
- Scott, K. W. (2006). Self-Directed Learners' Concept of Self as Learner: Congruous Autonomy. *International Journal of Self-Directed Learning*, 3 (2), 1-13.
- Sternberg, R. J. (2006). The nature of creativity. *Creativity Research Journal*, 18 (1), 87-98.
- Rothenberg, A & Hausman, S.R (1976). *The creativity question*. Durham, N.C.: Duke University Press.
- Shalley, C. E., Zhou, J., & Oldham, G. R. (2004). The effects of personal and contextual characteristics on creativity: Where should we go from here? *Journal of Management*, 30 (2), 933-958.
- Sheldon, K.M., Elliot A.J., Keem, Y., and Kasser, T. (2001) what is satisfying about satisfying event? Testing 10 candidate psychological needs. *Journal of Personality and Social Psychology*, 80 (1), 325-339
- Suharnan (2000). Teori komponential tentang kreativitas. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 15 (2), 166-179
- Sudjana, N. (2006). *Cara belajar siswa aktif*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahar, I. & Enceng. 2006. "hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. 7 (1), 91-101.
- Tella, A. (2007). "the impact of motivation on student's academic achievement and learning outcomes in mathematics among secondary school students in nigeria" *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 3 (2) 149-156.
- Torrance, E. P. (1988). *The nature of creativity as manifest in its testing*. In R. J. Sternberg (Ed.), *The nature of creativity* (pp.43-75). NY: Cambridge University

- Uno, H.B. (2009). *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Pontianak: Sinar Garfika Offset.
- Williamson, B., & Payton, S. (2009). *Curriculum and teaching innovation: Futurlab*. diakses 29 Agustus 2017 dari [http://www.futurelab.org.uk/resources/documents/handbooks/curriculum\\_and\\_teaching\\_innovation2.pdf](http://www.futurelab.org.uk/resources/documents/handbooks/curriculum_and_teaching_innovation2.pdf)
- Williamson, K. (1995). Independent learning and the use of resources. *Australian Journal of Education*, 39 (1), 77-94.
- Yanti, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1 (1), 1 -11
- Yaumi, M. 2005 “*kurikulum berbasis kompetensi: antara harapan dan kenyataan*”. Diakses 24 Agustus 2017 dari <http://reearchengines.com/1205yaumi.html>).
- Craft, A. (2005). *Creativity in schools: tensions and dilemmas*. London: Routledge.
- Yeong, A. & Ng, P. T. (2009). *An examination of project work: A reflection of Singapore's examination system*. In C.H. Ng & P.D. Renshaw (Eds.), 34 Reforming learning. Concepts, Issues and Practice in the Asia-Pacific Region. Dordrecht, NL: Springer
- Zainudin, A. A., & Munoto. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan MPK Tipe ETH serta Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4 (3), 993-998.
- Zamroni, M. N. (2015). Meningkatkan Kemandirian Belajar melalui Layanan Penguasaan konten dengan Teknik latihan saya Bertanggung Jawab. *Jurnal PenelitianTindakan*, 1(1), 48-53.

## LAMPIRAN

### HASIL PENELITIAN

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB	2.8680	.34829	200
KR	2.6379	.37180	200
KB	2.7130	.38024	200

#### Correlations

		MB	KR	KB
MB	Pearson	1	.581**	.686*
	Correlation			*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	200	200	200
KR	Pearson	.581**	1	.546*
	Correlation			*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	200	200	200
KB	Pearson	.686**	.546**	1
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	200	200	200

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Run MATRIX procedure:

\*\*\*\*\* PROCESS Procedure for SPSS Release 2.16.3 \*\*\*\*\*

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. [www.afhayes.com](http://www.afhayes.com)

Documentation available in Hayes (2013). [www.guilford.com/p/hayes3](http://www.guilford.com/p/hayes3)

\*\*\*\*\*

Model = 4

Y = KB

X = MB

M = KR

Sample size

200

\*\*\*\*\*

Outcome: KR

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.58	.34	.09	100.83	1.00	198.00	.00

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	.86	.18	4.82	.00	.51	1.21
MB	.62	.06	10.04	.00	.50	.74

Covariance matrix of regression parameter estimates

constant	MB
----------	----

constant	.03	-.01
MB	-.01	.00

\*\*\*\*\*

Outcome: KB

#### Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.71	.50	.07	99.68	2.00	197.00	.00

#### Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	.37	.17	2.21	.03	.04	.70
KR	.23	.06	3.61	.00	.10	.35
MB	.61	.07	9.02	.00	.47	.74

#### Covariance matrix of regression parameter estimates

	constant	KR	MB
constant	.03	.00	-.01
KR	.00	.00	.00
MB	-.01	.00	.00

\*\*\*\*\* TOTAL EFFECT MODEL \*\*\*\*\*

Outcome: KB

#### Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
.69	.47	.08	175.70	1.00	198.00	.00

# Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	.57	.16	3.47	.00	.24	.89
MB	.75	.06	13.26	.00	.64	.86

## Covariance matrix of regression parameter estimates

	constant	MB
constant	.03	-.01
MB	-.01	.00

\*\*\*\*\* TOTAL, DIRECT, AND INDIRECT EFFECTS \*\*\*\*\*

## Total effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
.75	.06	13.26	.00	.64	.86

## Direct effect of X on Y

Effect	SE	t	p	LLCI	ULCI
.61	.07	9.02	.00	.47	.74

## Indirect effect of X on Y

	Effect	Boot SE	BootLLCI	BootULCI
KR	.14	.04	.07	.23

## Normal theory tests for indirect effect

Effect	se	Z	p
.14	.04	3.38	.00

\*\*\*\*\* ANALYSIS NOTES AND WARNINGS \*\*\*\*\*

Number of bootstrap samples for bias corrected bootstrap confidence intervals:

5000

Level of confidence for all confidence intervals in output:

95.00

----- END MATRIX -----

